

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dianalisis, dan dibahas pada bab-bab yang lalu, peneliti berkesimpulan bahwa LPK Citra Bunda berdiri dan berkembang karena keuletan pendirinya yang memiliki visi ke depan dan keberanian membuat terobosan untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Visi “melahirkan insan mandiri” telah direalisasikan dalam sistem pendidikannya sehingga menghasilkan alumni yang mandiri sebagaimana tercermin dari keberhasilan alumni dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya di berbagai tempat. Kesimpulan berikut ini, merupakan hasil identifikasi dari temuan penelitian, yang sekaligus menjawab pertanyaan penelitian ini.

*Pertama*, proses pendidikan kemandirian bagi golongan ekonomi lemah yang diselenggarakan oleh LPK Citra Bunda Jakarta yang berlangsung dalam kurun waktu tiga bulan menunjukkan *efektifitas* yang berpola sebagai berikut:

1. Peserta didik setelah selesai mengikuti pendidikan langsung mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan dengan

gaji yang memadai, sehingga dengan gaji tersebut alumni mempunyai peluang membiayai pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Pembelajaran di samping dilakukan oleh guru dan instruktur juga oleh antar mereka, dengan cara saling tukar pengalaman langsung sebagai pemahaman baru yang berharga, dengan demikian mereka memiliki keterampilan tambahan untuk menjadi instruktur di kemudian hari.
3. Dengan sarana prasarana yang minim dapat dicapai tujuan secara maksimal sesuai dengan visi dan misi lembaga.
4. Dengan pekerjaan yang sesuai dan gaji memadai alumni memiliki peluang sukses dalam karier, sukses bidang ekonomi, sukses melanjutkan studi, dan sukses keluarga.
5. Dalam kurun waktu tersebut proses pembelajaran berlangsung terus menerus, kecuali tidur, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma, karena mereka diasramakan, dampak berikutnya mereka dapat menyerap materi pembelajaran secara maksimal.
6. Alumni telah memiliki profil yang memadai dalam hal pengetahuan, ketaerampilam, dan sikap untuk melaksanakan tugas sebagai *nanny* maupun *governess*.

7. Untuk kepentingan selama pendidikan subyek didik hanya mengeluarkan biaya yang sangat minim, yakni hanya untuk kepentingan pakaian seragam, sepatu, dan jaket almamater tetapi mereka memiliki kompetensi untuk tugas sebagai *nanny* atau *governess*.

*Kedua*, karakteristik pendidikan kemandirian yang diselenggarakan LPK Citra Bunda Jakarta sebagai berikut:

1. Kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengarah pada tujuan menjadikan peserta didik sebagai insan yang mandiri.
2. Menyatukan strategi yang terfokus untuk menanamkan kemandirian melalui bahan pelajaran oleh seluruh guru dan instruktur.
3. Menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melaksanakan profesi sebagai *nanny* atau *governess*.
4. Proses internalisasi nilai-nilai kemandirian dilakukan secara bertahap dari pemahaman, penghayatan, kebiasaan, dan penyadaran diri terhadap pola hidup mandiri.
5. Menumbuhkan iklim belajar yang mendorong sikap mandiri dengan cara banyak hal yang harus diurus sendiri oleh siswa dalam keterbatasan tapi terukur.

*Ketiga*, prinsip-prinsip pendidikan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh LPK Citra Bunda Jakarta sebagai berikut:

1. Prinsip integritas, antara kurikulum, guru, metode, bahan ajar, siswa, dan sarana prasarana sebagai suatu system untuk mencapai tujuan mencipta insan mandiri.
2. Prinsip pentahapan secara runtun dan sistematis berdasarkan proses psikologis subyek didik menuju sikap mandiri.
3. Prinsip keterbukaan antar siswa, antara guru dan siswa, antara guru siswa dan pimpinan lembaga yang mengarah pada perilaku mandiri.
4. Prinsip pembinaan yang berlangsung secara terus menerus, meskipun para alumni telah memperoleh pekerjaan yang sesuai.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan hal-hal berikut ini:

### **1. Rekomendasi bagi Pengembangan Pendidikan Umum**

Pendidikan umum sebagai pendidikan yang menekankan kepada pembinaan warga negara yang baik, sekarang ini sedang menghadapi masalah pengangguran. Masalah ini juga dialami oleh sebagian besar

lulusan lembaga pendidikan, yang masih sangat bergantung pada pihak lain, karena itu upaya pembinaan kemandirian siswa menjadi bagian penting.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pembinaan kemandirian sebagai sasaran yang harus mendapatkan perhatian dalam pengembangan pendidikan umum di berbagai lembaga pendidikan.

Kemandirian sebagai bagian dari pendidikan umum memerlukan proses mengajar yang tidak hanya mentransformasikan pengetahuan tertentu saja, melainkan juga menanamkan nilai kemandirian dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sini pendidikan umum memerlukan kekayaan metode pendidikan nilai. Internalisasi nilai-nilai, penghayatan yang mendalam dan penciptaan iklim pendidikan menjadi kunci utama dalam proses pendidikan umum.

Pengembangan kemandirian sebagai pendidikan umum berkaitan dengan kultur budaya masyarakat. Oleh karena itu, kajian budaya dalam pendidikan kemandirian masyarakat perlu mendapat perhatian dalam pendidikan umum. Dengan demikian penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan pendidikan kemandirian sebagai kajian utama pendidikan umum yang memberi aspek penting dalam mewujudkan salah satu ciri pendidikan umum. Penelitian ini juga memberikan

kesadaran bahwa kemandirian sebagai pendidikan umum perlu dibina dan dikembangkan mengingat persaingan yang terjadi di tengah pergaulan global akan semakin ketat dan berimplikasi pada nasib bangsa di masa depan.

## **2. Rekomendasi bagi Pengembangan Institusi**

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang bertugas membina nilai-nilai seyogyanya memberikan perhatian lebih besar pada pembinaan kemandirian, karena manusia berkepribadian yang menjadi tujuan pendidikan nasional, salah satu cirinya adalah mandiri.

Pengembangan kemandirian di lembaga pendidikan pada umumnya tidak ditugaskan kepada salah satu mata pelajaran, melainkan secara implisit dititipkan kepada berbagai mata pelajaran. Hal ini merupakan bukti komitmen institusi pendidikan yang masih rendah terhadap pembinaan kemandirian sebagai sikap dan etos kerja siswa. Padahal tugas yang penting dari institusi pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia yang memiliki sikap mandiri. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki visi yang jelas mengenai sikap mandiri yang hendak diwujudkan di kalangan peserta didik. Berdasarkan kajian dalam penelitian ini, rekomendasi yang diajukan pada

lembaga pendidikan adalah adanya visi, misi, dan strategi yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki serta tantangan yang dihadapi.

Kemandirian merupakan bagian yang mendasar, oleh karena itu lembaga pendidikan diharapkan mampu menanamkan kemandirian menjadi salah satu ciri kepribadian peserta didik. Kurikulum yang padat hendaknya dapat dikelola dengan pendekatan yang komprehensif dan kreatif. Lembaga pendidikan mengarah kepada otonomi yang ditandai dengan kemandirian dalam pengelolaan kurikulum menjadi peluang yang besar bagi pengembangan nilai kemandirian peserta didiknya. Demikian pula guru sebagai pendidik yang aktif, kreatif, dan inovatif, tidak hanya melihat belajar mengajar sebagai suatu kegiatan rutin saja, melainkan sebagai wahana pengembangan kreatifitas yang selalu memberi peluang bagi idealismenya dalam menata sikap dan perilaku peserta didik. Beragamnya mata pelajaran seyogyanya dihadapi sebagai sarana yang memberikan banyak alternatif bagi lembaga pendidikan untuk memberikan muatan nilai-nilai kemandirian melalui berbagai mata pelajaran.

Pengaitan nilai-nilai kemandirian dengan berbagai mata pelajaran menjadi mendorong kreatifitas guru untuk memasukan misi kemandirian dalam strategi belajar mengajar. Demikian pula pimpinan lembaga

pendidikan sebagai manajer yang handal, perlu memandang kemandirian sebagai bagian dari tugas idealismenya. Sebagai pimpinan, seyogyanya dapat menggunakan kewenangan secara positif dan kreatif untuk mendorong tumbuhnya budaya mandiri di lingkungannya.

### **3. Rekomendasi terhadap Sistem Pendidikan**

Kemandirian sebagai salah satu ciri dari kepribadian telah disadari pentingnya oleh pemerintah maupun legislatif yang meletakkannya sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional. Tujuan yang ideal tersebut ternyata tidak dijabarkan pada pasal dan ayat-ayat yang lebih rinci. Bahkan lebih lanjut pada peraturan pemerintah dan kebijakan-kebijakan lainnya, kemandirian tidak lagi tampil sebagai salah satu tujuan pendidikan. Demikian pula pada tingkat operasional pendidikan seperti dalam kurikulum, baik nasional maupun lokal, kemandirian secara eksplisit tidak lagi dicantumkan.

Kemandirian sebagai tujuan pendidikan merupakan gambaran jati diri dan ciri utama bangsa yang merdeka, karena itu perhatian terhadap hal tersebut tidak hanya bersifat simbolis atau kata-kata indah yang hanya tercantum dalam undang-undang, tetapi dapat diimplementasikan secara



operasional di lembaga-lembaga pendidikan. Karena itu, peraturan pemerintah dan kebijakan lain dalam bidang pendidikan seyogyanya dapat menjabarkan amanat tujuan pendidikan tersebut.

Pada tingkat operasional, yakni kurikulum pendidikan hendaknya kemandirian dijadikan bagian yang tidak terpisahkan pada proses belajar mengajar di sekolah. Setiap mata pelajaran selayaknya memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung dengan kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan.

#### **4. Rekomendasi terhadap Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini membahas tentang efektifitas pola pendidikan kemandirian di lembaga pendidikan keterampilan merupakan penelitian yang masih bersifat awal. Masalah yang dihadapi sekolah dalam pembinaan pendidikan kemandirian masih merupakan garapan yang luas untuk diteliti, karena tantangan yang dihadapi sekolah dari waktu ke waktu terus bertambah dan berkembang.

Penelitian ini belum mencakup semua aspek pendidikan di sekolah, masih banyak aspek yang belum dsentuh. Pendidikan kemandirian yang merupakan pendidikan nilai memerlukan kajian yang mendalam dan

operasional, baik yang menyangkut komunikasi, guru, siswa, metode, dan evaluasi.

Demikian pula aspek kemandirian yang berkenaan dengan kultur bangsa yang tidak lepas dari nilai-nilai budaya dan agama, serta aspek-aspek lainnya yang merupakan lapangan kajian pendidikan umum.

Kemandirian merupakan kajian pendidikan umum karena dari segi sasaran pendidikan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang seyogyanya dimiliki setiap orang. Dari segi tujuan merupakan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian. Dan dari segi proses merupakan kegiatan pendidikan yang menekankan kepada penanaman dan pengembangan nilai-nilai.

Penelitian ini merekomendasikan penelitian selanjutnya yang lebih mendasar dalam aspek kemandirian. Diharapkan dengan berbagai penelitian yang dilakukan dapat memperkaya khazanah empiris dan teoritis bagi pengembangan konsep pendidikan umum dalam konteks pendidikan formal, nonformal maupun informal, sehingga masyarakat pendidikan dapat memiliki informasi yang lebih lengkap tentang pendidikan umum dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dapat ditingkatkan.